

# TERPAAN BERITA TENTANG CADAR DI MEDIA DAN INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP SIKAP KEPADA WANITA BERCADAR

Oleh: Lidya Dela Vega, Sunarto

Alamat Email: [Vegamarz17@gmail.com](mailto:Vegamarz17@gmail.com) No HP: 0812-2987-5303

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

---

## Abstrak

Dewasa ini, topik mengenai cadar mengalami pasangannya. Media sebagai saluran penyebar informasi membuat berbagai pemberitaan mengenai cadar dari pemberitaan bernuansa positif hingga pemberitaan yang memuat tentang nuansa negatif turut mewarnai pemberitaan. Diikuti dengan itu, munculnya beragam respon dari masyarakat mulai mewarnai dinamika kehidupan sehari-hari. Dari sikap positif hingga adanya sikap negatif yang cenderung mendiskriminasi cadar, selain dilakukan sendiri, sikap ini juga dilakukan secara berkelompok dengan peer group nya. Tujuan pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh terpaan pemberitaan tentang cadar dan interaksi sosial peer group terhadap sikap masyarakat kepada wanita bercadar. Penelitian ini dijelaskan dapat dijelaskan dengan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik probability sampling dan multistage random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Semarang yang terpaan pemberitaan bercadar usia 17- 40 tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif antara terpaan berita tentang cadar dan interaksi peer group secara bersama-sama berpengaruh terhadap sikap masyarakat kepada wanita bercadar. Dengan tingkat kerekatan yang kuat dengan signifikansi sebesar 7,375 dan besar pengaruh terpaan berita tentang cadar dan interaksi peer group sebesar 68% terhadap sikap masyarakat.

**Kata kunci : terpaan berita; televisi; media online; interaksi peer group; sikap masyarakat**

---

## Abstract

Nowadays, the topic of the veil or niqab was rising. Media as a disseminator of information made some various reports about veil from positive tone news to negative tone news. Followed by that, the transition of various responses from the community began to reflect the dynamics of everyday life. From a positive attitude to the presence of a negative attitude that depends on the occasions, this attitude was do by individual or in groups. The purpose of this study was to study how much the effect of exposure to news about veil and peer group interaction towards society attitude to veil women. The study can be explained by social learning theory by Albert Bandura. This study was using probability sampling technique and multistage random sampling. The population in this study was the people of Semarang City who were expose the veil news around age 17-40 years old. Data analysis was using multiple linear regression.

The results of this study show a hypothesis about the positive influence between news exposure about the veil and peer group interaction towards society attitude to veil women. With a strong level of adherence with 7,375 of significance and a large influence on exposure to the veil news and peer group interactions by 68% on people's attitudes.

**Keywords: news exposure; television; online media; peer group interaction; community attitude**

---

## 1. PENDAHULUAN

Media massa memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan opini publik, karena media massa mampu mempengaruhi sikap masyarakat terhadap suatu peristiwa tertentu. Dengan adanya pernyataan ini, media massa dapat melakukan penggiringan opini kepada khalayak dan mengatur apa saja yang diperbincangkan. Termasuk dalam membangun isu (McQuail, 2011: 07).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan mayoritas penduduknya memeluk agama muslim. Dari sensus jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2005 yang berjumlah 218.868.791, sebanyak 88,58% atau 189.014.015 beragama Islam (Ratri, 2011). Ditinjau dari itu, topik mengenai keislaman beserta atribut-atributnya memenuhi indikator proximity (Kedekatan) khalayak sebagai sebuah topik pemberitaan. Salah satunya adalah berita tentang cadar. Cadar

merupakan terusan dari hijab. Konsep berbusana ini mengandung arti sebagai ketataan terhadap perintah agama dalam menutup aurat (Hindi Asis, 2017:02). Aurat perempuan menurut Islam adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Jilbab dan cadar menjadi identitas baru perempuan muslim di Indonesia (Ratri, 2011: 32).

Berkaitan dengan bahasan sebelumnya, belakangan ini berbagai pemberitaan di media massa telah monyoroti masalah cadar. Seperti contoh pada artikel berita liputan6.com yang berjudul Siswi SMP di Gorontalo Terpuruk Usai Dilarang Menggunakan Cadar di Sekolah didalam artikel ini menerangkan bahwa earga Gorontalo dihebohkan adanya dugaan pelarangan cadar bagi seorang siswi kelas IX di SMP Negeri 2 Tibawa, Zubaidah Akili (14).

Selain itu, diranah media lain juga memuat pemberitaan serupa seperti pada Koran Republika yang diterbitkan pada tanggal 12 Maret 2018 tentang pelarangan cadar mahasiswa. Dalam pemberitaannya menyebutkan bahwa Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr Waryono Abdul Ghafur menyampaikan bahwa pihaknya melarang mahasiswa memakai cadar.

Sebagaimana peran media massa yakni memiliki kemampuan sebagai alat ideologi dan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang serta membuat khalayak dapat mendefinisikan realitasnya sendiri. Sebuah objek pemberitaan dapat dicerna dan dipahami secara positif. Sayangnya, bukan hanya sikap dan perilaku positif saja yang dapat ditimbulkan melainkan sikap-sikap negatif yang berpotensi diterima oleh objek pemberitaan.

Tirto.id pernah melakukan eksperimen dengan mendandani salah satu timnya untuk memakai cadar dan melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam eksperimennya, Kru Tirto menemukan berbagai sikap hingga perilaku negatif yang ia terima dari orang-orang sekitarnya. Seperti menjadi bahan tatapan aneh dengan menjelajahi pakaian (dan tubuhnya) dari atas kebawah, menghindari tatapan mata dengan memalingkan muka, dijadikan bahan untuk menakut-nakuti anak kecil, difoto oleh orang asing secara diam-diam hingga keseganan orang-orang berdekatan dengan wanita bercadar. Tidak hanya sendiri, sikap ini juga dilakukan secara berkelompok.

Dalam menangani kasus ini, Pemerintah telah mengatur segala bentuk tindakan negatif yang melakukan pembedaan perlakuan yang tidak adil

terhadap perorangan atau kelompok berdasarkan ras, etnis, kesukuan dan agama. Kategori pelanggaran itu diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat (1) tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis yang menerangkan bahwa pemerintah akan memberikan perlindungan, kepastian, dan kesamaan kedudukan di dalam hukum kepada semua warga negara untuk hidup bebas dari diskriminasi ras dan etnis tanpa pengecualian.

Penelitian ini menjadi menarik karena ingin menguji seberapa besar pengaruh terpaan berita tentang cadar di media dan interaksi peer group terhadap sikap kepada wanita bercadar. Menggunakan teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura (McQuail 2011:252) yang mengatakan, teori pembelajaran sosial merupakan pandangan orang-orang dapat belajar bukan hanya melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Akan tetapi orang juga dapat memperoleh pelajaran melalui sumber-sumber tidak langsung, termasuk media massa.

Dalam perkembangan teori ini, Bandura memberi gagasan bahwa manusia berperilaku serta hidup pada lingkungan simbolik disekitarnya. Lingkungan simbolis menciptakan pengalaman yang menjadi model kognitif manusia yang berfungsi sebagai panduan untuk melakukan tindakan. Dengan mengamati pemikiran dan pola perilaku, ide-ide baru, nilai-nilai, gaya perilaku dan praktik sosial sekarang dapat disebarkan melalui lingkungan simbolik. (Bryant and Oliver, 2009: 90)

Tulisan ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap kajian dalam ilmu komunikasi yang terkait dengan pemberitaan cadar, kajian media dan psikologi komunikasi mengenai persepsi dan sikap dalam mengaplikasikan pesan media oleh khalayak. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa mendatang.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, penelitian eksplanatori sendiri merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel satu dengan yang lainnya (Effendy, 1991 ; 06) variabel terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi).

Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar terpaan pemberitaan tentang cadar dan interaksi sosial peer group mempengaruhi sikap masyarakat kepada wanita bercadar. Sedangkan untuk populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Semarang yang diterpa pemberitaan bercadar usia 17- 40 tahun.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara probability sampling. Yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012: 82). Sedangkan, untuk sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Multistage random sampling yang merupakan proses penarikan sampel menggunakan metode simple random sampling terdiri dari beberapa tahap. Dimana, sampel yang diperoleh berlokasi di RT 01 RW 01 Kelurahan Lamper Tengah, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari responden yang memenuhi kriteria melalui kuisioner. Dan teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah melalui self-administered questionnaire. Dalam pengujian hipotesis, menggunakan analisis regresi linear berganda karena memiliki lebih dari satu prediktor. (Hadi, 1983:21) Analisis ini digunakan untuk menguji variable bebas terhadap variable terikat, yakni untuk menguji hipotesis.

### 2.1. Koefisien Kolerasi

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Untuk menguji hubungan atau kolerasi antara Terpaan Berita (X1) dan Interaksi Peer Group (X2) terhadap Sikap Kepada Wanita Bercadar (Y).

### 2.2. Regresi Linear Berganda

Membuat persamaan linear berganda:

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$$

Untuk mengetahui pengaruh antara dua prediktor (X1) dan (X2) terhadap kriterium (Y).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari variabel Terpaan Tentang Cadar (X1) dan Sikap Kepada wanita Bercadar (Y)

memiliki hubungan yang signifikan Karena r hitung > r tabel (0,825 > 0,264), Dan hasil dari variabel Interaksi Peer Group (X2) terhadap Sikap Kepada Wanita Bercadar (Y) memperoleh r hitung sebesar 0,401 (0,401 > 0,264)

Dan hasil Terpaan Pemberitaan Tentang Cadar di Media dan variabel Interaksi Peer Group yang keduanya memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar Karena r hitung > r tabel (0,890 > 0,264), dengan dibuktikan hasil dari uji korelasi dan uji signifikansi  $R_{y(1,2)}$  memiliki nilai signifikansi hitung yang lebih besar dari nilai signifikansi tabel.

Selain itu, adanya teori yang mendukung yaitu teori pembelajaran sosial (Social Learning) yang menyatakan bahwa dalam teori ini seseorang dapat belajar dari sumber-sumber langsung maupun tidak langsung yang mana dalam konteks ini sumber langsung dan tidak langsung adalah media dan teman sepergaulan (McQuail 2011:252.)

Dari hasil penelitian, pada variabel terpaan berita tentang cadar maka para pemirsa yang mengamati pemberitaan tentang cadar tersebut memperoleh pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi seseorang untuk bersikap kepada wanita bercadar. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat dari indikator tingkat keseringan, lama waktu dan atensi responden dalam menerima pemberitaan tentang cadar. Kemudian, selain itu terdapat juga faktor lain yang merupakan sumber pembelajaran langsung seseorang yaitu peer group.

Dimana, responden yang memiliki interaksi tinggi dengan teman sepergaulannya akan mendapatkan pembelajaran dan nantinya dapat mempengaruhi seseorang itu untuk bersikap kepada wanita bercadar. Hal ini menunjukkan variabel Terpaan Berita Tentang Cadar di Media dan Interaksi Peer Group bersama-sama berpengaruh positif terhadap Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar. Selain itu, hal ini dibuktikan dengan adanya Teori Pembelajaran Sosial/Social Learning yang sudah terbukti berfungsi dilapangan.

Selain itu, untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X1 dan X2 terhadap Y, berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh sebesar 68 % yang diberikan. Sedangkan sisanya sebesar 32% dapat dijelaskan dengan faktor-faktor lain yang belum sempat dibahas peneliti. Dimana, kontribusi yang diberikan dalam tiap variabel sebesar 82% untuk X1 dan sebesar 18% untuk X2.

Nilai kontribusi yang diberikan tiap variabelnya sebesar 82% untuk Terpaan media dan 18% untuk Interaksi Peer Group. Besarnya nilai kontribusi relatif yang disumbang kepada tiap variabelnya (SR) didominasi oleh terpaan media. Variabel ini memberikan kontribusi sebesar 82% dari nilai sumbangan efektif yang telah ditentukan dibandingkan dengan variabel X2 atau interaksi peer group. Yang artinya, terpaan media tentang cadar menyumbang sangat besar terhadap nilai kontribusi.

Hal ini sejalan pandangan Menurut McQuail dalam Rusadi (2002:07) peranan media massa memiliki kemampuan sebagai alat ideologi karena mampu menarik dan mengarahkan perhatian, membujuk pendapat dan anggapan, mempengaruhi sikap, serta mendefinisikan realitas. Menurut hasil penelitian, apabila sikap masyarakat yang dipengaruhi oleh terpaan pemberitaan cadar, maka hasilnya memiliki dua arah sikap yakni dapat berupa sikap positif atau negatif.

Berbeda dengan besarnya nilai kontribusi relatif yang disumbang kepada variabelnya (SR) lainnya yakni Interaksi Peer Group. Variabel ini memberikan kontribusi sebesar 18% dari nilai sumbangan efektif yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, memperoleh hasil temuan dengan premis apabila pengaruh disebabkan oleh interaksi peer group maka sikap yang diprediksi cenderung kearah sikap negatif.

Sejalan berdasarkan besarnya pengaruh yang ditentukan, peneliti menyarankan apabila ingin mengubah sikap masyarakat kepada wanita bercadar akan lebih efektif dilakukan treatment melalui media yang masyarakat akses seperti televisi dan media online..

Dibandingkan dengan jika kita melakukan treatment pada interaksi peer group yang masyarakat punya. Hal ini dikarenakan, besar pengaruh yang dimiliki terpaan media tergolong jauh lebih besar kepada sikap masyarakat.

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berusaha membahas tentang seberapa besar pengaruh Terpaan Media dan Interaksi Peer Group terhadap sikap masyarakat kepada wanita bercadar. Yang mana, fenomena ini terbukti dapat dijelaskan menggunakan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura. Dimana, menurut Bryant and Oliver (2009) teori ini bercerita mengenai faktor-faktor yang dijadikan sebuah pembelajaran sosial sehingga mempengaruhi individu dalam pengambilan sikap. Faktor-faktor ini, dijelaskan lebih detil melalui tiga konsep besar yakni determinan kognitif atau yang bisa disebut juga

sebagai determinan personal yang merupakan faktor yang dibentuk oleh dalam diri manusia kognisi, hingga attitude (sikap) dan hal-hal yang berbau biologis lainnya. Selain itu terdapat faktor internal lainnya yaitu behavioral atau perilaku. Dan determinan lingkungan yang merupakan hal-hal yang berkaitan dengan eksternal manusia seperti norma sosial, pengaruh dari orang lain, serta akses komunitas.

Berdasarkan dari konsep tersebut, peneliti telah menentukan bahwa faktor-faktor yang dibahas didalam penelitian ini adalah lingkup determinan personal dan determinan lingkungan. Dimana determinan personalnya adalah sikap masyarakat dan determinan lingkungannya adalah terpaan media dan interaksi peer group. Sedangkan determinan behavioral atau perilakunya belum sempat dibahas dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengupas lebih lanjut faktor behavioral atau perilaku yang dapat menjelaskan fenomena sosial ini. Seperti, motivasi untuk memakai cadar. Selain itu, faktor dari lingkungan dapat juga ditentukan dari pengaruh eksternal lain seperti interaksi dengan reference groupnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan yang sudah dijabarkan yang sudah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil berdasarkan uji regresi linear berganda terhadap variabel terpaan pemberitaan tentang cadar ( $X_1$ ), interaksi peer group ( $X_2$ ) terhadap sikap masyarakat kepada wanita bercadar ( $Y$ ) didapatkan hasil dengan nilai signifikansi sebesar 7,375 ( $7,375 > 3.252$ ) maka dapat diartikan bahwa hubungan yang dimiliki signifikan. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel terpaan berita tentang cadar ( $X_1$ ) dan interaksi peer group terhadap sikap masyarakat kepada wanita bercadar ( $Y$ ).

Besar pengaruh yang diberikan variabel terpaan media dan interaksi peer group terhadap sikap masyarakat bercadar ialah sebesar 68%. Dan sebesar 32% diantaranya ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dimana, nilai kontribusi yang diberikan tiap variabelnya sebesar 82% untuk Terpaan media dan 18% untuk Interaksi Peer Group. Besarnya nilai kontribusi relatif yang disumbang kepada tiap variabelnya (SR) salah satunya adalah Terpaan Media. Variabel ini memberikan kontribusi sebesar 82% dari nilai sumbangan

efektif yang telah ditentukan. Menurut hasil penelitian, apabila pengaruh itu disebabkan oleh terpaan media maka hasilnya diprediksi memiliki dua arah sikap yakni dapat berupa sikap positif atau negatif. Namun lebih dominan kearah negatif.

Besarnya nilai kontribusi relatif yang disumbang kepada tiap variabelnya (SR) lainnya adalah Interaksi Peer Group. Variabel ini memberikan kontribusi sebesar 18% dari nilai sumbangan efektif yang telah ditentukan. Menurut hasil penelitian, apabila sikap masyarakat yang dipengaruhi oleh interaksi peer group, maka hasilnya diprediksi memiliki arah sikap yang negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ardianto & Erdinaya, Lukiati Komala. (2007). *Komunikasi massa: suatu pengantar*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bryant, Jennings and Mary Beth Oliver. (2009). *Media Effect: Advances in Theory and Research Communication Series*. 3rd ed. London: Routledge.
- Effendy. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditia Bakti.
- Hadi, Sutrisno. (1983). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi.
- Judge, SPR and TA. (2017). *Organizational Behaviour*. Vol. 91.
- McQuail, Dennis. (2011). *Teori Komunikasi Massa: buku 1*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Mubarok, HB. (2001). *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novri, MS. (2016). *Makna Cadar Oleh Wanita Bercadar Jamaah Pengajian Masjid Umar bin Khattab Kelurahan Delima Kecamatan Tampan*. Jom Fisip.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, J. (2001). *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*. Jakarta. Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi suara pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumadiria, AH. (2006). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- West, Richard. Lynn H. Turner. (2008). *Teori Komunikasi*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Yudrik, Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Badjuri, Adi. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baron, R.A. Byrne, D. (2005) *Psikologi Sosial. Jilid 2*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga
- Rusadi, Udi. (2002). *Diskursus Kerusuhan Sosial Dalam Media Massa*. Jakarta: Universitas Indonesia.

### Jurnal:

- Hindi Asis, Patta. (2017). "Makna Berhijab Bagi Muslimah: Sebuah Persepsi Mahasiswi Fisip Universitas Muhammadiyah Kendari" dalam <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/download/4703/4254>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 08.39.
- Ratri Utama, T. (2011). "Topik Utama Cadar, Media, Identitas Perempuan Muslim." Dalam <https://ejournal.undip.ac.id/index.p>

*hp/forum/artice/view/3155 Diakses pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 09.50 WIB.*

Internet:

Ibrahim, Arfandi. (2018). “Siswi SMP di Gorontalo Terpuruk Usai Dilarang Menggunakan Cadar di Sekolah” dalam <https://www.liputan6.com/regional/read/3601335/siswi-smp-di-gorontalo-terpuruk-usai-dilarang-menggunakan-cadar-di-sekolah> diakses pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.13 WIB.

Putri, Aditya Widya. (2018). “Diskriminasi dan Hukuman bagi Jilbab dan Cadar” dalam <https://tirto.id/diskriminasi-dan-hukuman-bagi-jilbab-dan-cadar-chVs> diakses pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 10.40 WIB.